

**NILAI ESTETIKA DALAM TARI KUNTUL TEGALAN
DI KABUPATEN TEGAL**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Indrati Widya Rahayu
NIM 14209241018

Pembimbing,



Dr. Marwanto, M.Hum
NIP. 196103241988111001

Yogyakarta, 25 Juni 2018
Ketua Jurusan



Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
NIP. 19650904199203001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

***NILAI ESTETIKA DALAM TARI KUNTUL TEGALAN
DI KABUPATEN TEGAL***

***THE VALUE OF AUTHENTICS IN THE TEMPLE OF THE VICTIMS
IN TEGAL REGENCY***

Oleh:

1. Indrati Widya Rahayu, 14209241018, indratiwidya@gmail.com

Abstrak

NILAI ESTETIKA DALAM TARI KUNTUL TEGALAN

DI KABUPATEN TEGAL.Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai estetika pada Tari Kuntul Tegalan di Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Tari Kuntul Tegalan di Kabupaten Tegal, sedangkan subjek penelitian ini adalah narasumber Tari Kuntul Tegalan yaitu penata tari, penari, pengrawit serta tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dari data yang telah terkumpul dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Guna memperoleh data yang valid dilakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetika Tari Kuntul Tegalan ada pada gerak yang memiliki keunikan pada silat jurus 1 sampai dengan silat jurus 3 yang merupakan hasil perkembangan dari Kuntulan asli. Selain pada gerak Tari Kuntul Tegalan memiliki keunikan pada iringan dan syair dimana syair lagu tersebut menggunakan syair sholawatan dan menggunakan bahasa atau logat Tegalan dalam menyanyikannya, serta alat musik yang menjadikan Kuntul Tegalan menjadi unik yaitu menggunakan alat musik Kencer yang merupakan bahasa Tegalan yang dalam bahasa Indonesia berarti rebana. Nilai estetika lainnya ada pada kostum Tari Kuntul Tegalan dimana Kostum tersebut bernuansa putih agar menyerupai burung kuntul dan bagian kepala menggunakan jilbab sehingga mengandung nilai estetis.

Kata Kunci: tari kuntulan, nilai estetika, Tegal

Abstract

THE VALUE OF AUTHENTICS IN THE TEMPLE OF THE VICTIMS IN TEGAL REGENCY. The purpose of this study is to describe the aesthetic value of Dancing Kuntul Tegalan in Tegal regency. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is Tegal Kuntul Tegalan in Tegal regency, while the subject of this research is the speakers of Dancing Kuntul Tegalan namely dancer, dancer, pengrawit and masyarakat. Data collection was done by observation, in-depth interview, and documentation study. From the data that has been collected and analyzed then drawn conclusions. In order to

obtain valid data, the data validity test using source triangulation method. The results showed that the aesthetic value of Dancing Kuntul Tegalan is in motion that has a uniqueness in silat jutsu 1 to silat jurus 3 which is the result of the development of the original Kuntulan. In addition to the motion of Dancing Kuntul Tegalan has a uniqueness in the accompaniment and poetry where the lyrics of the song using sholawatan poem and use the language or accent Tegalan in singing, as well as musical instruments that make the Tusk Tegalan become unique that is using Kencer instrument which is the language Tegalan which in Indonesian means rebana. Another aesthetic value is in the tusk dance costume where the costume is nuanced white to resemble the heron and the head using hijab so it contains aesthetic value.

Keywords: kuntulan dance, aesthetic value, Tegal

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan kumpulan dari individu yang mempunyai sifat berbeda-beda namun mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama. Masyarakat sangat erat kaitannya dengan kebudayaan. Kebudayaan muncul di setiap daerah dengan memiliki ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan adat daerah tersebut. Kebudayaan tersebut memiliki tiga wujud, yaitu (1) wujud ideel, (2) wujud kelakuan, dan (3) wujud fisik. Ada juga beberapa pendapat mengenai tentang seni menurut para ahli diantaranya Menurut Sutopo seni dengan manusia tak dapat dipisahkan, bahkan sampai saat ini tak pernah ditemukan bukti dalam sejarah kehidupan manusia, adanya masyarakat yang tumbuh dan berkembang tanpa seni. Mengingat pentingnya seni maka tidaklah berlebihan jika dalam kehidupan

manusia, seni dapat dipakai sebagai pertanda cerminan dari masyarakat yang dapat diwujudkan melalui berbagai cabang seni, baik seni tari, seni musik, seni rupa, maupun drama. Cabang-cabang seni yang meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, maupun drama pada umumnya disebut kesenian. Setiap jenis kesenian memiliki sisi-sisi keindahan, seperti halnya seni tari. Setiap tari yang diciptakan memiliki sisi keindahan yang khas menempel pada tari tersebut. Melalui sisi koreografinya sebuah tarian dapat diketahui keindahannya. Keindahan suatu tarian dapat ditelaah melalui bentuk dan isi tarian yang berupa tema tari, alur cerita tari serta pesan yang disampaikan melalui gerak-gerak tari, rias dan busana penari serta iringan tari. Kesenian tradisional kerakyatan pada umumnya memiliki ciri dan bentuk-bentuk gerak sederhana, sifat

spontanitas serta akrab dengan lingkungannya. Kesenian tradisional di Jawa Tengah yang masih bertahan saat ini antara lain : *Kuntulan, Emprak, Kentrung, Kethek Oglek* dan lain-lain..Di Jawa Tengah sendiri terdapat berbagai macam bentuk kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas sendiri dan berbeda dengan daerah lain. Salah satu bentuk kesenian tradisional itu adalah “*slawatan*”, yaitu kesenian yang bernafaskan keislaman, dengan iringan instrumen musik terbana sebagai ciri khas dan berisikan puji-pujian kepada Nabi Muhamad SAW. Di Kabupaten Tegal terdapat berbagai macam kesenian rakyat.Kesenian Kuntulan merupakan salah satu kesenian rakyat yang ada di Kabupaten Tegal. Nama Kuntulan sendiri berasal dari nama burung *Kuntul* yaitu burung sejenis bangau yang suka mengangkat satu kaki. Dinamakan Kuntulan karena banyak gerakan-gerakan yang membutuhkan keseimbangan seperti Burung Kuntul yang sering mengangkat satu kakinya. Kesenian Kuntulan adalah kesenian rakyat yang bernafaskan islami. Terlihat pada syair lagu yang terdapat pada iringan yang mengiringi kesenian Kuntulan. Kesenian Kuntulan merupakan kesenian tari kerakyatan yang memadukan gerakan dasar-dasar bela diri dengan gerak tari. Seiring perkembangan Islam di Jawa,

Kuntulan digunakan sebagai pelengkap dakwah. Biasanya Kuntulan disertai atraksi-atraksi dari para pemainnya, misalnya bermain bola api dan gerakan membentuk seperti menara yang disusun dari beberapa pemain. Atraksi yang dilakukan sebagai pelengkap saja. Kadang-kadang antraksi tersebut juga tidak ditampilkan. Kuntulan adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang berkembang di beberapa daerah di pulau Jawa seperti Magelang, Tegal, Banyuwangi, dan beberapa daerah lainnya. Kuntulan di daerah Kabupaten Tegal khususnya Slawi sudah banyak mengalami perubahan dalam geraknya atau disederhanakan, Kuntulan di Slawi Kabupaten Tegal hanya memperlihatkan keluwesan dan kelincahan seorang penari dan gerakan silat atau beladiri hanya dilakukan pada akhir pertunjukan saja, Kuntulan ini sering disebut Kuntul Tegalan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah selain untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dan menambah pengetahuan mengenai nilai estetis dalam kesenian maka penulis telah melakukan penelitian tentang Kajian Nilai Estetis Tari Kuntul Tegalan di Kabupaten Tegal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang

relevan dengan arah dan tujuan yang diharapkan yaitu nilai estetika apa yang terkandung dalam Tari Kuntul Tegal di Kabupaten Tegal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan:

Nilai-nilai estetika yang terkandung dalam tari Kuntul Tegal di Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini penulis berharap banyak memberikan manfaat yang diambil. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagai salah satu usaha untuk membantu mendokumentasikan kesenian rakyat Jawa Tengah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tegal tentang nilai-nilai estetika tari Kuntul Tegal.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana Nilai Estetika gerak kesenian Kuntul Tegal di Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari para narasumber Tari Kuntul Tegal. Narasumber tersebut adalah pelaku dalam Tari Kuntul Tegal yang terdiri dari pencipta Tari Kuntul Tegal, Pemusik, dan Penari serta para pejabat dilingkungan pemerintah Kabupaten Tegal.

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah pada bulan Februari sampai dengan April 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Wawancara

Dokumentasi

Analisis Data

1.Reduksi Data

2.Klasifikasi Data

3.Penyajian Data

4.Penarikan Kesimpulan

Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data-data sumber dan sumber data yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Sejarah Kuntul

Tegal Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang. Kabupaten Tegal

mempunyai tanah yang subur sehingga dikategorikan sebagai daerah agraris dengan mayoritas matapencaharian masyarakatnya adalah petani. Hasil pertanian masyarakat di Kabupaten Tegal sangat melimpah, sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil pertanian tersebut masyarakat mewujudkan dengan upacara adat, sedekah bumi, doa bersama, puji-pujian dan pertunjukan kesenian rakyat seperti Tari Kuntulan, Sintren, Topeng Endel, dan Endel. Awal terbentuknya kesenian Tari Kuntul Tegal yang disampaikan oleh Ibu Tetty Yuliani S.Pd yang merupakan salah satu seniman dan pencipta Tari Kuntul Tegal yang memikirkan keberadaan kesenian kuntulan yang kini sudah banyak di pertunjukan. Ibu Tetty Yuliani S.Pd berpikir jauh kedepan bagaimana agar kesenian yang berkembang di Kabupaten Tegal kembali dikenal dan diminati masyarakat Kabupaten Tegal khususnya dan seluruh masyarakat Jawa Tengah pada umumnya. Sebagai seniman muda di Kabupaten Tegal beliau mempunyai niat dan tekad untuk

mengangkat kembali kesenian daerah dan melestarikan budaya bangsa dengan tergerak menjadi penata tari Kuntul Tegal. Dinamakan Kuntul Tegal karenabeliau mengembangkan kuntulan yang merupakan salah satu tarian khas Tegal. Sekitar awal tahun 2009 Ibu Tetty Yuliani S.Pd bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menggali dan mengangkat kembali keberadaan kesenian kuntulan yang kemudian dikembangkan. Ibu Tetty Yuliani S.Pd selaku guru seni dan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal ingin memunculkan karya baru yang akan digunakan untuk mengikuti festival maupun lomba-lomba tingkat Provinsi Jawa Tengah sebagai kreativitas anak bangsa. Setelah mendapat dukungan sebagai pihak dan memiliki tujuan yang positif serta diterima oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal maka Tari Kuntul Tegal diproses dan diciptakan sebagai tari khas

Tegal dan juga digunakan untuk menghadapi pecan seni pada tahun 2009. Setelah proses penciptaan Tari Kuntul Tegal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan penyampaian materi yang berkaitan dengan Tari Kuntul Tegal yang telah diperbaharui dan dikembangkan pada tahun 2010 di gedung Kesenian Kabupaten Tegal yang diikuti guru dan pamong tari se-Kabupaten Tegal dengan tujuan agar ditularkan ke sanggar-sanggar, sekolah-sekolah dan peserta didik. Selain mengadakan pelatihan-pelatihan dan pemberian materi kepada pamong dan guru seni pemerintah Kabupaten Tegal berupaya menjadikan Tari Kuntul Tegal sebagai identitas Kabupaten Tegal, hal ini ditandai dengan sering dipentaskannya Tari Kuntul Tegal pada event kesenian maupun acara-acara peringatan HUT Kabupaten Tegal, penyambutan tamu-tamu dan di lomba-lomba. Hasil yang dicapai saat ini dari penciptaan Tari Kuntul Tegal diantaranya yaitu Penyaji Terbaik ke III

tingkat Provinsi Jawa Tengah, Festival Lomba Tari tingkat Provinsi Jawa Tengah, Festival Kerakyatan tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2009, pekan seni tahun 2009. (wawancara dengan Ibu Tetty Yuliani S.Pd, 27 Februari 2018). Tari Kuntul Tegal memiliki fungsi sebagai sarana hiburan. Meskipun terjadi perubahan fungsi pada proses penciptaanya, Tari Kuntul Tegal tetap tidak menghilangkan ciri khas dari gerak Kuntulan yang mulanya berkembang di Kabupaten Tegal.

Nilai Estetika Pada Tari Kuntul Tegal Gerak

Gerak dalam Tari Kuntul Tegal terdiri atas beberapa kesatuan gerak, pada masing-masing kesatuan gerak terdiri atas beberapa sikap gerak dan unsur gerak. Setiap kesatuan gerak tersusun atas sikap bagian tubuh, seperti kepala, badan, tangan, dan kaki. Unsur gerak merupakan bagian terkecil dari gerak atau sederhana yang belum tersusun menjadi motif gerak. Setiap unsur dirangkai menjadi motif atau ragam dari sebuah tari. Dari hasil wawancara

dengan beberapa sumber menghasilkan Tari Kuntul Tegalan memiliki keunikan gerak yang menjadikan ragam gerak tersebut menjadi nilai estetis, diantaranya adalah gerakan bela diri Gerak Silat Jurus 1 – Gerak Silat Jurus 3 yang merupakan pengembangan dari gerak Tari Kuntulan.



Gambar 1
Ragam Gerak
Silat Jurus 1



Gambar 2
Ragam Gerak Silat
Jurus 2



Gambar 3
Ragam Gerak
Silat Jurus 3

Iringan

Iringan dalam Tari Kuntul Tegalan menggunakan jenis gamelan pelog, dalam iringan Tari Kuntul Tegalan alat

musik yang digunakan ada beberapa jenis diantaranya yaitu kendhang, kethuk, kempul, saron, suling, bonang dan terbang atau dalam bahasa biasanya dinamakan dengan kencer (rebana) . Pada iringan Tari Kuntul Tegalán ragam alat musik sudah dikembangkan dari Tari Kuntulan yang hanya menggunakan alat musik terbang saja. Dalam iringan Tari Kuntul Tegalán ini sudah dikreasikan menjadi lebih menarik lagi tanpa meninggalkan ciri khasnya, yaitu menggunakan terbang atau kencer, dan iringan Tari Kuntul Tegalán sangat menonjolkan genre music Tegalán yang mempunyai ciri khas sangat ramai sehingga menjadi iringan yang menarik dan mengandung nilai estetis. Selain keunikan pada alat musik yang digunakan dalam iringannya Tari Kuntul Tegalán juga mempunyai keunikan pada syair lagunya. Dimana syair lagu tersebut mengandung syair islam atau shlawatan dan tembang menggunakan bahasa Tegalán yaitu bahasa asli dari Kabupaten Tegal.

Tata Busana

Dalam Tari Kuntul Tegalán busana yang digunakan yaitu busana hasil kreasi dari Tari Kuntulan yang pada awalnya hanya menggunakan baju koko berwarna putih, celana panjang, dan kain saja. Namun menurut ibu Tetty Yuliani, S.pd selaku pencipta Tari Kuntul Tegalán busana yang dikreasikan pada Tari Kuntul Tegalán tidak jauh berbeda dengan busana pada Tari Kuntulan. Dalam Tari Kuntul Tegalán sendiri menggunakan busana yang serba putih yaitu menggunakan baju putih lengan panjang, celana putih dengan panjang di bawah lutut, kain, dan menggunakan kaos kaki putih, dan menggunakan irah-irahan yang menyerupai dengan burung kuntul dan property yang digunakan dalam Tari Kuntul Tegalán adalah kaca mata berwarna hitam, untuk penari wanita busana yang digunakan ditambah dengan menggunakan jilbab (penutup kepala) berwarna putih. Hal ini berkaitan dengan syair tembang pada iringan Tari Kuntul Tegalán dimana syair tersebut menggunakan shlawatan maka untuk penari wanita dalam

Tari Kuntul Tegalan diharuskan menggunakan penutup kepala. Sehingga busana pada Tari Kuntul Tegalan ini menjadi busana yang lebih menarik dan mempunyai nilai estetis.



Gambar 4 Busana Tari Kuntul Tegalan.

Tata Rias

Dalam sebuah pertunjukan tata rias merupakan pendukung yang memiliki peranan sangat penting. Dimana tata rias adalah kelengkapan penunjang koreografi yang penting karena memiliki sifat visual. Penonton sebuah pertunjukan tentu akan memperhatikan secara seksama tata riasnya. Harapan penonton tentunya berusaha mempermudah untuk memahami sisi lain yang disampaikan. Tata

rias untuk koreografi mempunyai perbedaan tertentu dengan tata rias sehari-hari. Semuanya akan sangat tergantung pada aspek koreografinya.

Dalam tari fungsi tata rias ada 2 yaitu, berfungsi sebagai penegas garis wajah, dan berfungsi sebagai pembentuk karakter. Hal tersebut juga sangat berperan penting terhadap pementasan Tari Kuntul Tegalan. Pada dasarnya tata rias yang digunakan pada Tari Kuntul Tegalan adalah tata rias putri cantik karena fungsi dari kesenian itu sendiri adalah tarian yang memiliki fungsi sebagai hiburan yang tidak memiliki aturan-aturan terikat dalam pengaplikasian tata riasnya. Tata rias yang digunakan pada Tari Kuntul Tegalan meskipun hanya rias putri cantik, akan tetapi tetap tidak terlepas dari kedua fungsi tata rias.

Pertunjukan Tari Kuntul Tegalan

Tari Kuntul Tegalan merupakan hasil kreatifitas yang mengembangkan dari Tari Kuntulan dimana Tari Kuntulan dulunya memiliki fungsi sebagai syiar islam, namun setelah

dikreasikan menjadi Tari Kuntul Tegalani kini fungsi tarian ini menjadi sarana hiburan saja, dengan nilai estetika pada gerakannya yang lebih luwes namun energik dan pada gerak silat yang menunjukkan kekuatan.

Tari Kuntul Tegalani ini dapat ditarikan kapan saja, tidak harus pada bulan-bulan tertentu atau hari-hari tertentu mengingat fungsi tarinya hanya sebagai sarana hiburan. Tari Kuntul Tegalani bisa ditarikan tunggal atau kelompok bahkan bisa ditarikan dengan kolosal, namun lebih baik Tari Kuntul Tegalani ini ditarikan minimal oleh 2 orang penari. Pada Tari Kuntul Tegalani tidak memiliki syarat khusus untuk penari, dan tidak memiliki ritual sebelum pementasan.

PENUTUP

simpulan Berdasarkan fungsi dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fungsi dari Tari Kuntulan sendiri adalah sebagai sarana penyebaran agama Islam atau syiar Islam melalui syair dan gerakan bela diri namun

setelah berjalannya waktu pada tahun 2009 Tari Kuntulan dikreasikan oleh Ibu Tetty Yuliani, S.Pd menjadi Tari Kuntul Tegalani. Dimana awal terbentuknya Tari Kuntul Tegalani ini merupakan pemikiran dari Ibu Tetty untuk melestarikan kesenian daerah khususnya di Kabupaten Tegal.

Selain itu alasan untuk mendasari terciptanya Tari Kuntul Tegalani seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Tetty Yuliani, S.Pd yaitu untuk menggali dan mengangkat kembali keberadaan kesenian Kuntulan yang kemudian dikembangkannya. Kemudian beliau bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal untuk mengangkat Tari Kuntul Tegalani yang akan digunakan untuk mengikuti festival maupun lomba-lomba tingkat Provinsi Jawa Tengah sebagai kreativitas anak bangsa.

Dalam Tari Kuntul Tegalani ini Ibu Tetty Yuliani, S.Pd menyampaikan tentang nilai estetika yang ada pada Tari Kuntul Tegalani diantaranya yaitu pada gerakan Tari Kuntul

Tegalan memiliki ciri khas gerak yang lurus tetapi tetap energik dan gerakannya balance antara gerak halus dan gerak keras yang terdapat pada gerak silat yang menunjukkan kekuatan.

Tarian ini memiliki nilai estetika pada gerakan-gerakan bela dirinya, yaitu pada gerak silat jurus 1 sampai dengan gerak silat jurus 3. Gerakan ini menunjukkan gerak bela diri yang di kreasikan dan dikemas menjadi lebih menarik. Selain pada gerakannya Tari Kuntul Tegalan memiliki nilai estetika pada iringannya dimana iringan tersebut menggunakan jenis gamelan pelog dan menggunakan syair serta musik yang ramai yang menjadikan ciri khas Kabupaten Tegal. Dalam alat musik yang digunakan pada Tari Kuntul Tegalan salah satunya adalah “kencer” yang merupakan bahasa khas Tegal yang artinya terbang atau rebana. Pada Tari Kuntul Tegalan juga memiliki keunikan dalam berbusana karena busana pada Tari Kuntul Tegalan menyerupai burung kuntul yang mana warna dari busana tersebut didominasi dengan warna putih, mulai dari

baju, celana, dan kaos kaki semuanya berwarna dasar putih. Selain itu, untuk penari wanita busana yang digunakan ditambah dengan menggunakan jilbab (penutup kepala) berwarna putih. Karena pada tarian ini didalamnya mengandung unsur syiar islam sehingga pada Tari Kuntul Tegalan penari wanita menggunakan penutup kepala atau jilbab. Pada pertunjukkan Tari Kuntul Tegalan tidak memiliki ritualapapun karena berkaitan dengan fungsinya yaitu sebagai media hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetik Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Harimawan, R. M. 1998. *Dramaturgi*. Bandung : CV. Rosdakarya
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press
- _____. 2011. *Sosiologi Seni*. Surakarta: Universitas Negeri Semarang

- Murgiyanto, Sal. 1983.
Koreografi. Jakarta:
Depdikbud
- Poerwadinata, W.J.S. 2003.
*Kamus Besar Bahasa
Indonesia Edisi Ke3
Diolah Kembali Oleh
Pusat Bahasa
Departemen
Pendidikan
Nasional*. Jakarta: Balai
Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007.
*Estetika Sastra dan
Budaya*. Yogyakarta:
Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2014. *Memahami
Penelitian Kualitatif*.
Bandung: CV. Alfabeta
- Saimin, HP. 1993. *Pengantar
Pendidikan Seni Tari*.
Yogyakarta
- Soedarsono. 1978. *Pengantar
Pengetahuan dan
Komposisi Tari*.
Yogyakarta: ASTI
- Sugiarti, Trisakti Handayani.
1999. *Kajian
Kontemporer Ilmu
Budaya Dasar*. Malang:
UMM Press
- Supardjan, N dan I Gusti
Ngurah Supartha. 1982.
Pengantar Seni Tari.
Jakarta: Depdikbud

Wahyudiyanto. 2008.
*Pengetahuan Seni
Tari*. Surakarta: Institut
Seni Indonesia Press
JURNAL DAN KARYA

ILMIAH

Purwanto, Zahrina Amalia
Fildzah. 2017. *Perkembangan Gerak Tari
Kuntulan di Kabupaten
Tegal Provinsi Jawa
Tengah*. Skripsi Stara 1
Jurusan Pendidikan
Seni Tari, Fakultas
Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri
Yogyakarta

